



## **Project-Based Learning Berbasis Digital dalam Pembelajaran PPKn di SMA untuk Menguatkan Literasi Kewarganegaraan: Studi Literatur**

Moh Thohir<sup>1)</sup>, Icha Dwi Listari<sup>2)</sup>

STKIP PGRI Sampang, Sampang, Madura, Indonesia<sup>1)</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>2)</sup>

[mohtohj95@gmail.com](mailto:mohtohj95@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[ichadwilistari@unipasby.ac.id](mailto:ichadwilistari@unipasby.ac.id)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas, khususnya dalam penguatan literasi kewarganegaraan siswa. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya integrasi metode pembelajaran yang mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik kewarganegaraan digital siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *Project-Based Learning* berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta kontribusinya terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* berbasis digital berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan berpikir kritis dan partisipatif, serta sikap etis dan bertanggung jawab dalam ruang digital. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* berbasis digital relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas sebagai upaya strategis untuk memperkuat literasi kewarganegaraan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila di era digital.

**Kata kunci:** *Project-Based Learning*, Digital, Pembelajaran PPKN, SMA, Literasi Kewarganegaraan

### **Abstract**

*The rapid development of digital technology presents both challenges and opportunities in Civics Education learning at the senior high school level, particularly in strengthening students' civic literacy. The main problem identified is the limited integration of learning methods that connect Pancasila values with students' digital citizenship practices. This study aims to examine the role of digital-based Project-Based Learning in Civics Education and its contribution to strengthening students' civic literacy. The research method employed is a literature review using a qualitative descriptive approach by analyzing national and international journal articles published within the last five years. The results indicate that digital-based Project-Based Learning contributes positively to the improvement of civic knowledge, critical and participatory skills, as well as ethical and responsible attitudes in digital environments. In addition, project-based learning increases student engagement and learning motivation. The study concludes that digital-based Project-Based Learning is relevant for implementation in senior high school Civics Education as a strategic approach to strengthening civic literacy grounded in Pancasila values in the digital era.*

**Keyword:** *Project-Based Learning*, Digital, Civic Education, High School, Civic Literacy



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Digitalisasi pembelajaran menuntut adanya transformasi metode pembelajaran agar lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan realitas kehidupan kewarganegaraan peserta didik di era digital. Laporan UNESCO (2021) dan OECD (2021) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan abad ke-21 harus merespons karakter masyarakat digital yang ditandai oleh derasnya arus informasi, interaksi sosial berbasis platform digital, serta meningkatnya tantangan disinformasi, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial. Dalam konteks ini, PPKn memiliki posisi strategis karena berfungsi membentuk warga negara yang berpengetahuan, berkarakter, serta mampu berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Tantangan utama yang dihadapi pembelajaran PPKn saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kompetensi kewarganegaraan dengan realitas digital yang dihadapi siswa, seperti penggunaan media sosial, keterlibatan dalam ruang publik virtual, serta dinamika kewarganegaraan global yang semakin kompleks.

Salah satu tantangan pembelajaran PPKn di era digital terletak pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan nilai cenderung kurang mampu menjawab kebutuhan penguatan kompetensi kewarganegaraan digital siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah *Project-Based Learning* (PjBL). PjBL menekankan pembelajaran berbasis proyek autentik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, memecahkan masalah nyata, serta menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna. Sejumlah studi menunjukkan bahwa PjBL berbasis digital secara signifikan meningkatkan keterlibatan belajar dan penguasaan keterampilan abad ke-21, terutama ketika proyek yang dikembangkan bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sosial peserta didik (Kokotsaki et al., 2020; Guo et al., 2020). Dalam pembelajaran PPKn, pendekatan ini berpotensi memperkuat literasi kewarganegaraan (*civic literacy*), mencakup dimensi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan partisipatif, serta sikap dan nilai demokratis.

Integrasi PjBL dengan platform digital memberikan peluang strategis bagi pembelajaran PPKn yang lebih bermakna. Literatur menunjukkan bahwa Learning Management System (LMS) seperti *Google Classroom* dan *Moodle* efektif digunakan untuk mengelola proyek, mendistribusikan sumber belajar, serta memfasilitasi penilaian dan umpan balik secara sistematis (Almusharraf & Khahro, 2020). Selain itu, pemanfaatan media sosial edukatif seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *WhatsApp Group* memungkinkan siswa mempublikasikan hasil proyek, berdiskusi isu kewarganegaraan, serta melatih partisipasi dalam ruang publik digital secara etis dan bertanggung jawab (Choi, 2021). Alat kolaborasi digital seperti *Google Docs*, *Padlet*, dan *Canva* juga terbukti efektif dalam mendukung kerja kelompok, refleksi kritis, dan produksi konten kewarganegaraan digital secara kolaboratif (Trust & Whalen, 2020). Melalui pemanfaatan platform-platform tersebut, pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep normatif, tetapi juga pada praktik kewarganegaraan digital yang reflektif, etis, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan digital (*digital citizenship*), Choi (2021) serta Jones dan Mitchell (2022) menekankan bahwa pembelajaran kewarganegaraan harus secara eksplisit mengintegrasikan dimensi etika digital, partisipasi demokratis, dan tanggung jawab warga negara dalam ruang digital. Namun demikian, hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian internasional masih membahas *Project-Based Learning* dan literasi kewarganegaraan digital secara terpisah, atau ditempatkan dalam konteks mata pelajaran umum seperti studi sosial dan teknologi pendidikan. Kajian yang secara khusus mengaitkan PjBL berbasis digital dengan pembelajaran PPKn di tingkat SMA masih relatif terbatas, terutama yang menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar normatif kewarganegaraan Indonesia. Di tingkat nasional, penelitian lima tahun terakhir mengenai PjBL dalam PPKn umumnya berfokus

pada peningkatan hasil belajar, motivasi, atau sikap kewarganegaraan siswa, namun belum banyak yang menyajikan sintesis komprehensif mengenai kontribusi pendekatan ini terhadap penguatan literasi kewarganegaraan digital.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar kebaruan (*novelty*) artikel ini. Artikel ini tidak melakukan penelitian lapangan, melainkan menyajikan kajian literatur yang secara sistematis mengintegrasikan tiga ranah utama, yaitu *Project-Based Learning*, pembelajaran PPKn di SMA, dan literasi kewarganegaraan digital dalam perspektif nilai-nilai Pancasila. Kebaruan artikel terletak pada upaya sintesis konseptual dan empiris dari hasil penelitian nasional dan internasional lima tahun terakhir untuk merumuskan pemahaman yang lebih utuh mengenai potensi, tantangan, serta arah pengembangan PjBL berbasis digital dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian, artikel ini melampaui kajian sebelumnya yang cenderung parsial dan belum menempatkan Pancasila sebagai kerangka etik dalam pendidikan kewarganegaraan digital.

Permasalahan utama yang dikaji dalam artikel ini adalah kedudukan *Project-Based Learning* berbasis digital dalam literatur sebagai metode pembelajaran PPKn di SMA serta sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa. Selain itu, kajian ini juga menelaah tantangan implementasi serta peluang pengembangan PjBL berbasis digital dalam pembelajaran PPKn yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir. Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola temuan, kecenderungan penelitian, serta implikasi teoretis dan praktis terkait penerapan PjBL berbasis digital dalam pembelajaran PPKn di SMA.

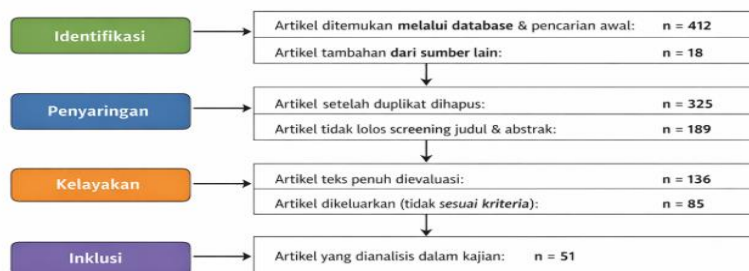
Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah tersusunnya pemetaan konseptual mengenai peran *Project-Based Learning* berbasis digital dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam memperkuat literasi kewarganegaraan siswa SMA. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis digital, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam memilih dan memanfaatkan platform digital yang tepat untuk merancang pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan tantangan kewarganegaraan di era digital.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji, mensintesis, dan memetakan secara sistematis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan *Project-Based Learning* berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA serta kontribusinya terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa. Studi literatur dipandang tepat karena permasalahan yang dikaji bersifat konseptual dan empiris, serta bertujuan membangun pemahaman komprehensif berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam lima tahun terakhir.

Rancangan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan pencarian literatur, seleksi dan penyaringan sumber, analisis isi, serta sintesis temuan. Pada tahap perencanaan, ditetapkan fokus kajian yang mencakup tiga aspek utama, yakni *Project-Based Learning* berbasis digital, pembelajaran PPKn di jenjang SMA, dan literasi kewarganegaraan digital dalam perspektif nilai-nilai Pancasila. Tahap ini diikuti dengan penentuan kata kunci pencarian yang relevan, seperti *project-based learning*, *digital learning*, *civic literacy*, *digital citizenship*, dan *civic education*, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025), yang diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.



Gambar 1.1 Diagram Prisma dalam Seleksi Artikel

Artikel yang dipilih merupakan penelitian empiris maupun kajian konseptual yang secara langsung membahas pembelajaran berbasis proyek, pendidikan kewarganegaraan, literasi kewarganegaraan digital, serta pemanfaatan teknologi digital dalam konteks pendidikan menengah. Kriteria inklusi meliputi relevansi topik dengan fokus kajian, kejelasan metode penelitian, dan kontribusi temuan terhadap pengembangan pembelajaran PPKn. Adapun artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan kewarganegaraan atau berada di luar rentang waktu yang ditetapkan dikeluarkan dari analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi artikel ilmiah. Setiap artikel yang terpilih dicatat informasi pokoknya, meliputi penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, konteks atau subjek kajian, metode yang digunakan, serta temuan utama. Untuk menjaga konsistensi dan ketelitian, digunakan lembar pencatatan data (*data extraction sheet*) sebagai instrumen yang dikembangkan peneliti guna mengorganisasi informasi dari setiap artikel secara sistematis. Instrumen ini memungkinkan peneliti melakukan perbandingan antar penelitian dan mengidentifikasi pola temuan yang berulang.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) secara tematik. Artikel-artikel yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti karakteristik *Project-Based Learning* berbasis digital, bentuk implementasi dalam pembelajaran kewarganegaraan, kontribusi terhadap literasi kewarganegaraan siswa, serta tantangan dan peluang penerapannya di SMA. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi interpretasi dan memperkuat validitas temuan. Sintesis hasil analisis kemudian disusun secara naratif untuk membangun kerangka konseptual yang utuh mengenai peran *Project-Based Learning* berbasis digital dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan kontribusi teoretis serta praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil kajian literatur terhadap artikel-artikel ilmiah yang terbit dalam kurun waktu 2020–2025 menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* (PJBL) berbasis digital secara konsisten dilaporkan memiliki kontribusi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang SMA. Dari artikel-artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa penerapan PJBL berbasis digital paling banyak diimplementasikan melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring, media sosial edukatif, serta proyek berbasis isu kewarganegaraan aktual seperti demokrasi digital, toleransi, dan etika bermedia.

Temuan utama menunjukkan bahwa PJBL berbasis digital berkontribusi terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa pada tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan partisipatif, dan sikap atau disposisi kewarganegaraan. Pada dimensi pengetahuan, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa memahami

konsep-konsep kewarganegaraan secara kontekstual melalui eksplorasi isu nyata yang relevan dengan kehidupan digital. Pada dimensi keterampilan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, khususnya dalam menganalisis informasi digital dan menyusun solusi atas permasalahan kewarganegaraan. Pada dimensi sikap, PJBL berbasis digital dilaporkan mampu menumbuhkan tanggung jawab, toleransi, dan kesadaran etika digital siswa.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa PJBL berbasis digital memberikan dampak positif terhadap keterlibatan (*engagement*) siswa dalam pembelajaran PPKn. Artikel-artikel yang dianalisis melaporkan peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa, terutama ketika proyek pembelajaran dirancang berbasis isu aktual dan memberikan ruang ekspresi kreatif melalui media digital. Namun demikian, temuan juga menunjukkan adanya tantangan implementasi, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kesenjangan akses teknologi antar sekolah, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam desain proyek pembelajaran.

Secara ringkas, temuan hasil kajian literatur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Studi Literatur PJBL Berbasis Digital dalam Pembelajaran PPKn**

Aspek Temuan	Hasil Utama
Bentuk Implementasi	Proyek berbasis isu kewarganegaraan digital, pemanfaatan platform daring dan media sosial
Dampak pada Pengetahuan	Pemahaman konsep kewarganegaraan lebih kontekstual dan aplikatif
Dampak pada Keterampilan	Peningkatan berpikir kritis, kolaborasi, dan partisipasi digital
Dampak pada Sikap	Tumbuhnya etika digital, tanggung jawab, dan toleransi
Tantangan	Kesiapan guru, kesenjangan akses digital, integrasi nilai Pancasila

#### B. Pembahasan

Berdasarkan temuan kajian literatur, peneliti berpandangan bahwa *Project-Based Learning* berbasis digital bukan sekadar inovasi metodologis, melainkan representasi paradigma pembelajaran kewarganegaraan yang selaras dengan karakteristik generasi digital. Dalam konteks pembelajaran PPKn di SMA, PJBL berbasis digital memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami praktik kewarganegaraan secara langsung melalui proyek-proyek yang merefleksikan realitas sosial dan politik di ruang digital. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman normatif nilai Pancasila, tetapi bergerak menuju internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Peneliti menemukan bahwa penguatan literasi kewarganegaraan melalui PJBL berbasis digital terjadi karena adanya pergeseran peran siswa dari objek pembelajaran menjadi subjek aktif. Proyek yang dirancang berbasis isu kewarganegaraan digital mendorong siswa untuk melakukan pencarian informasi, analisis kritis terhadap sumber digital, serta refleksi nilai yang menyertainya. Dalam perspektif peneliti, proses ini merupakan inti dari literasi kewarganegaraan digital, karena siswa tidak hanya dilatih untuk ahli dalam teknologi, tetapi juga untuk memahami implikasi sosial, etis, dan kebangsaan dari aktivitas digital mereka.

Lebih lanjut, peneliti melihat bahwa PJBL berbasis digital memiliki potensi sebagai sarana integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn secara kontekstual. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dapat diinternalisasikan melalui tema dan tujuan proyek, seperti kampanye etika bermedia sosial, advokasi toleransi digital, atau analisis partisipasi warga negara muda dalam isu publik daring. Menurut analisis peneliti, pendekatan ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran

konvensional karena nilai Pancasila tidak diajarkan secara abstrak, melainkan dihidupkan dalam praktik kewarganegaraan digital siswa.

Peneliti juga menyoroti bahwa tantangan implementasi PJBL berbasis digital yang ditemukan dalam literatur, seperti keterbatasan kompetensi digital guru dan kesenjangan akses teknologi sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini tidak semata-mata ditentukan oleh desain pedagogis, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam pandangan peneliti, hal ini menuntut adanya redefinisi peran guru PPKn sebagai fasilitator kewarganegaraan digital yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki literasi digital dan kepekaan nilai kebangsaan. Tanpa penguatan kapasitas guru, PJBL berbasis digital berpotensi tereduksi menjadi aktivitas teknis tanpa kedalaman nilai.

Secara teoretis, peneliti memaknai temuan ini sebagai indikasi perlunya pengembangan model pembelajaran PPKn yang bersifat integratif, yaitu menggabungkan pendekatan konstruktivistik PJBL dengan kerangka etika Pancasila dan konsep literasi kewarganegaraan digital. Sintesis ini memodifikasi teori *Project-Based Learning* yang selama ini lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, dengan menambahkan dimensi ideologis dan etis sebagai tujuan utama pembelajaran kewarganegaraan. Dengan demikian, PJBL berbasis digital dalam PPKn dapat dipahami sebagai model pembelajaran kewarganegaraan transformatif yang tidak hanya menyiapkan siswa menjadi kompeten secara digital, tetapi juga bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Berdasarkan kajian peneliti, pembahasan ini menegaskan bahwa *Project-Based Learning* berbasis digital memiliki relevansi strategis sebagai metode pembelajaran PPKn di SMA dalam memperkuat literasi kewarganegaraan siswa. Temuan-temuan yang disintesis dalam artikel ini tidak hanya menjawab permasalahan penelitian yang diajukan, tetapi juga memberikan arah konseptual baru bagi pengembangan pembelajaran PPKn di era digital, khususnya dalam menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi utama praktik kewarganegaraan digital.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa *Project-Based Learning* berbasis digital memiliki relevansi pedagogis yang kuat sebagai metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA dalam upaya menguatkan literasi kewarganegaraan siswa. Hasil terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan teknologi digital memungkinkan terwujudnya pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual, partisipatif, dan selaras dengan karakteristik kewarganegaraan di era digital. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami posisi dan kontribusi *Project-Based Learning* berbasis digital dalam penguatan literasi kewarganegaraan dapat terjawab melalui pemetaan konseptual dan empiris dari temuan-temuan penelitian terdahulu.

Temuan kajian ini menemukan bahwa penguatan literasi kewarganegaraan melalui *Project-Based Learning* berbasis digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, partisipasi digital yang bertanggung jawab, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik kewarganegaraan siswa. Pembelajaran PPKn yang dirancang berbasis proyek dan memanfaatkan ruang digital memberikan peluang bagi siswa untuk mengalami secara langsung dinamika kewarganegaraan, sehingga pembelajaran tidak bersifat normatif semata, melainkan bersifat reflektif dan transformatif.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model operasional *Project-Based Learning* berbasis digital yang secara eksplisit memadukan indikator literasi kewarganegaraan digital dengan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di SMA. Penelitian empiris dengan pendekatan eksperimen, kuasi-eksperimen, atau *design-based research* perlu dilakukan untuk menguji efektivitas model tersebut terhadap berbagai dimensi literasi kewarganegaraan siswa. Selain itu, kajian lanjutan



juga penting diarahkan pada pengembangan instrumen penilaian literasi kewarganegaraan digital berbasis Pancasila serta analisis kesiapan dan kompetensi guru PPKn dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choi, M. (2021). Conceptualizing digital citizenship for democratic citizenship education in the digital age. *Theory & Research in Social Education*, 49(4), 565–607. <https://doi.org/10.1080/00933104.2021.1929610>
- Fraillon, J., Ainley, J., Schulz, W., Friedman, T., & Duckworth, D. (2019). *Preparing for life in a digital world: IEA international computer and information literacy study 2018*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-38781-5>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, Article 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hapsari, T. P. R., & Fahmi, R. (2021). Implementasi project-based learning dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Civics*, 18(2), 210–221. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.41527>
- Jones, L. M., & Mitchell, K. J. (2022). Defining and measuring youth digital citizenship. *New Media & Society*, 24(4), 972–994. <https://doi.org/10.1177/1461444820925517>
- Kahne, J., Hodgin, E., & Eidman-Aadahl, E. (2020). Redesigning civic education for the digital age. *Theory & Research in Social Education*, 48(4), 530–553. <https://doi.org/10.1080/00933104.2020.1718228>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2020). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 23(2), 113–129. <https://doi.org/10.1177/1365480219897874>
- Kusnadi, K., & Sunarso, S. (2022). Project-based learning sebagai inovasi pembelajaran PPKn di era digital. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 45–56.
- Livingstone, S., & Third, A. (2017). Children and young people's rights in the digital age. *New Media & Society*, 19(5), 657–670. <https://doi.org/10.1177/1461444816686318>
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2021). Digital citizenship education in Indonesian schools: Opportunities and challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(3), 1–21.
- OECD. (2021). *Global competence in education: Building inclusive societies in a changing world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/82abfc17-en>
- Putra, R. A., & Pratiwi, Y. (2023). Literasi kewarganegaraan digital dalam pembelajaran PPKn di SMA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 134–146.
- Rahmawati, D., & Winarno, W. (2020). Penguatan nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 97–108.
- Sant, E., Davies, I., Pashby, K., & Shultz, L. (2018). Global citizenship education: A critical introduction. *British Journal of Educational Studies*, 66(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00071005.2017.1380192>
- Schulz, W., Ainley, J., Losito, B., & Agrusti, G. (2021). *ICCS 2016 technical report*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-71102-3>
- Setiawan, B., & Sudrajat, A. (2022). Pembelajaran PPKn berbasis digital untuk membangun civic competence siswa SMA. *Civics: Jurnal Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 58–69.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2021). Project-based learning dan penguatan karakter siswa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 178–189.
- UNESCO. (2021). *Global citizenship education: Critical and emerging issues*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- Winarno, W., & Sari, D. P. (2020). Pendidikan kewarganegaraan di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–12.



- Yulianti, E., & Hidayah, Y. (2023). Digital project-based learning dalam pembelajaran PPKn di SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2), 201–214.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2019). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila di era global. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 210–222.